

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan Pasar Modal Indonesia yang stabil. Pasar modal didefinisikan sebagai “pasar untuk berbagi instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta”. Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa pasar modal memperdagangkan berbagai komoditas modal sebagai instrumen jangka panjang. Komoditas modal tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu modal yang diperoleh dengan modal hutang dan modal sendiri (Irwan, 2010).

Perusahaan manufaktur merupakan suatu jenis perusahaan yang dalam kegiatannya berusaha mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Dalam kegiatannya perusahaan manufaktur melibatkan banyak tenaga kerja yang mengerjakan langsung proses pengolahan bahan baku tersebut. Dengan demikian dibandingkan dengan jenis perusahaan jasa dan perusahaan dagang pada umumnya, perusahaan manufaktur menyerap tenaga kerja yang relatif banyak. Oleh karena itu perusahaan-perusahaan manufaktur membutuhkan sumber dana yang relatif besar untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Sumber dana tersebut bisa diperoleh dari keuntungan maupun pinjaman yang diperoleh dari pihak ketiga. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tahun 2008, dalam hal perolehan pinjaman sektor manufaktur hanya memperoleh sekitar 15% dari kredit perbankan. Hal ini disebabkan oleh banyak hal, salah satunya karena banyaknya perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor *manufacturing* yang dianggap bermasalah oleh bank karena likuiditas perusahaan rendah dan tidak stabil.

Sektor usaha manufaktur merupakan sektor yang memiliki jumlah emiten terbesar di bursa efek Indonesia. Sektor ini memegang peranan penting dalam evaluasi dan perencanaan investasi, mengingat saham-saham beredar yang tergolong favorite, banyak berasal dari perusahaan yang bergerak dalam sektor ini. Sebelum berinvestasi dengan membeli saham, Investor terlebih dahulu harus mengevaluasi kemungkinan keuntungan ataupun resiko yang harus diterimanya. Keuntungan ataupun resiko atas investasi bergantung pada kinerja keuangan perusahaan atau emiten yang menawarkan saham. Kinerja keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dengan cara membandingkan tiap pos-pos atau perkiraan yang terdapat dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan akan berpengaruh terhadap alur pikir dan keputusan investor dan secara otomatis akan berpengaruh terhadap harga dan return saham.

Return saham adalah suatu tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio. Kinerja keuangan yang baik dari sebuah perusahaan merupakan pertimbangan utama bagi investor. Semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan maka diharapkan harga saham meningkat dan akan memberikan keuntungan (*return*) saham bagi investor, karena *return* saham merupakan selisih antara harga saham sekarang dan harga saham sebelumnya. *Return* saham yang tinggi merupakan salah satu daya tarik bagi investor untuk menanamkan dananya di pasar modal (Husnan, 2004).

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi pengharapan investor adalah kinerja keuangan dari tahun ke tahun. Kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi penunjuk arah naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Membeli saham adalah membeli sebagian atau suatu kekayaan atau keuntungan perusahaan serta hak-hak lain yang melekat padanya. Oleh karena itu, harga saham lebih banyak ditentukan oleh reputasi atau *performance* perusahaan itu sendiri dibandingkan faktor-faktor lainnya.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Rizky Tampubolon (2009) dengan judul "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Returns* Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" dapat disimpulkan bahwa secara simultan, lima rasio keuangan yaitu pengaruh *Earning*

per Share (EPS), *Price earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE) yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial hanya ada dua rasio keuangan yaitu *Earning per Share* (EPS) dan *Price earning Ratio* (PER) yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham (Rizky, 2009).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rizky Tampobolon (2009) dengan menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan EPS, PER, DER, ROI, dan ROE terhadap *return* saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini penulis mencoba menambahkan rasio *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel bebas baru, dan data *time series* yang terbaru yaitu tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 (berdasarkan ICMD tahun 2011). Alasan penambahan variabel bebas PBV adalah sebagai penyempurnaan dari penelitian sebelumnya, agar diperoleh rasio keuangan yang memiliki pengaruh signifikan dan dapat menjelaskan trend dari perubahan return saham secara tepat. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2014**".

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja keuangan yang terdiri dari rasio PER, DER, ROI dan *Price to Book Value* berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah kinerja keuangan yang terdiri dari rasio PER, DER, ROI dan *Price to Book Value* berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.3. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti tidak meluas, maka penulis membatasi penulisan pada:

1. Kinerja keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini diukur dengan rasio PER, DER, ROI, dan *Price to book value*.
2. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI atau telah *go public*.
3. Tahun yang diteliti adalah dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 dengan pertimbangan data yang lebih *up to date*.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh kinerja keuangan yang dilihat dari rasio, PER, DER, ROI, dan PBV secara simultan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh kinerja keuangan yang dilihat dari rasio PER, DER, ROI, dan PBV secara parsial terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dengan yang dilakukan penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan nantinya dalam mengambil kebijakan manajemen khususnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi Investor
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mempertimbangkan kepurusan investasinya di pasar modal.

